

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran pengajuan hipotesis. Penulisan ini akan disajikan sebagai berikut, yang pertama yaitu tinjauan pustaka guna memaparkan konsep dasar dari variabel yang diteliti, yang kedua yaitu penelitian terdahulu. Setelah itu membahas mengenai kerangka berpikir yang menjelaskan tentang model dan variabel yang diteliti.

2.1.1 Produksi

Menurut Rosyidi (2005:54) produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Untuk dapat melakukan produksi, orang tentu memerlukan proses produksi, orang tentu memerlukan tenaga kerja, bahan baku, modal dalam segala bentuknya serta keahlian atau skill. Semua unsur-unsur tersebut disebut dengan faktor-faktor produksi. Sedangkan produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang.

Setelah proses produksi, maka didapat hasil produksi. Menurut Machfudz (2007:101) hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input adalah output atau produk. Terciptanya hasil produksi tidak lepas adanya faktor-faktor produksi. Faktor produksi (*factors of production*) adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa (Mankiw, 2012). Faktor-faktor produksi dapat pula diartikan sebagai benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukrino, 2013). Menurut Rosyidi (2004:56-58), bahwa faktor-faktor produksi terdiri atas :

- a. Tanah (Land)

- b. Tenaga kerja
- c. Modal
- d. Skills

Sistem ekonomi yang ada di dunia ini (sistem kapitalisme dan sosialisme), telah memandang secara berbeda atas empat faktor yaitu :

- a. Faktor alam atau tanah

Dalam pandangan ekonomi klasik, tanah dianggap sebagai suatu faktor produksi penting karena mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi.

- b. Faktor tenaga kerja

Faktor tenaga kerja dalam aktivitas produksi merupakan upaya yang dilakukan manusia, baik berupa kerja pikiran maupun kerja jasmani atau kerja pikir sekaligus jasmani dalam rangka menghasilkan barang dan jasa ekonomi yang dibutuhkan masyarakat.

- c. Faktor modal

Modal adalah kekayaan yang memberi penghasilan kepada pemiliknya. Atau kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan.

- d. Faktor manajemen atau organisasi

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi merupakan penanaan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi dalam suatu usaha produksi, baik produksi pertanian maupun perdagangan, dengan tujuan agar mendapatkan laba secara terus menerus yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut serta menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur itu didalam perusahaan. Manajemen adalah upaya mulai sejak timbulnya ide usaha dan barang apa yang diinginkan produksi, ide tersebut dipikir dan dicairkan apa saja keperluan yang termasuk dalam faktor-faktor produksi sebelumnya.

Menurut Burhan (2006:137), untuk menganalisis hubungan antara output dan dua input variabel digunakan fungsi produksi dengan dua input variabel yang dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Q = f(K,L)$$

dimana K adalah modal dan L adalah tenaga kerja.

Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam bidang-bidang ekonomi maupun produksi. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1928.

Fungsi produksi Cobb-Douglas dalam bentuk estimasi empiris dengan persamaan (Sunaryo, 2001: 71):

$$Q = K^{\alpha}L^{\beta}$$

Dimana :

Q = Output

K = Input Modal

L = Input tenaga kerja

α = Elastisitas input modal

β = Elastisitas input tenaga kerja.

2.1.2 Modal Tetap

Modal tetap adalah semua benda-benda modal yang dipergunakan terus menerus dalam jangka waktu lama pada kegiatan produksi misalnya: tanah, gedung, mesin alat perkakas, dan sebagainya (Soekartawi, 2003: 139).

Modal tetap digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap

seperti bangunan, mesin, peralatan, kendaraan serta investasi lainnya. Modal tetap merupakan bagian terbesar komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pertama kali saat perusahaan didirikan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli benda-benda yang digunakan untuk kegiatan produksi, seperti tanah, bangunan, mesin, alat-alat produksi dan sebagainya.

2.1.3 Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Menurut Houston & Brigham (2006), modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan.

Menurut Bambang Riyanto (2004), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membelanjai atau membiayai usaha sehari-hari atau diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya, maka uang atau dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan.

Menurut Munawir (2004), modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

b. Jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja menurut Riyanto (2004) adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Permanent working capital ini dapat dibedakan dalam :

- Modal kerja primer (*Primary working capital*), yaitu jumlah modal kerja

minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

- Modal kerja normal (*Normal working capital*), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal kerja variabel (*Variabel working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:

- Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- Modal kerja siklis (*Cyclical working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- Modal kerja darurat (*Emergency working capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak dan lain-lain).

2.1.4 Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan 2014, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Kalsifikasi tenaga kerja:

Tenaga kerja menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas:

1. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
2. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
3. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani dari pada rohani, seperti tenaga kuli panggul, tukang sapu, pemulung, buruh tani. (Arininoer Maliha, 2018).

Faktor produksi berupa tenaga kerja ini adalah manusia/SDM yang mempunyai keahlian dan keterampilan yang dibedakan 3 golongan, yaitu :

- a) Tenaga kerja kasar.

Tenaga kerja tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan (contoh: tukang jalan sapu, kuli bangunan dan lain-lain).

- b) Tenaga kerja terampil.

Tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja (contoh: montir mobil, tukang kayu, perbaikan TV dan lain-lain).

- c) Tenaga kerja terdidik.

Tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu (contoh: dokter, akuntan, insinyur dan lain-lain). (Mahardika, 2018).

2.1.5 Teknologi (Dummy)

Menurut Suparmoko (2009:196), teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tanpa dalam teknik produksi yang ada. Teknologi merupakan suatu bentuk proses yang

meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan bisa menggunakan produk tertentu, dimana produk yang tidak terpisah dari produk lain yang sudah ada. Hal ini juga menyatakan bahwa teknologi merupakan bagian integral dari yang terkandung dalam sistem tertentu (Miarso, 2007).

Menurut Irawan (1992) teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi yang nampak dalam teknik produksi, dan merupakan factor pendorong dari fungsi produksi. Jika suatu teknologi digunakan lebih modern maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih *efisien* dan *efektif*.

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menjadi Variabel *Dummy*, yaitu variabel bebas berukuran kategori atau dikotomi. Setiap variabel dummy menyatakan satu ketegori variabel bebas non-metrik, dan setiap variabel non-metrik dengan k kategori dapat dinyatakan dalam (k-1) variabel dummy.

Teknologi produksi merupakan alat atau cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Masyarakat pada masa lalu sudah dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka, namun teknologi yang digunakan masih sangat sederhana sehingga memerlukan tenaga yang besar dalam menghasilkan suatu produk.

Seiring dengan berkembangnya pengetahuan maka berkembang pula teknologi yang berupa alat-alat yang sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan manusia. Dengan adanya alat-alat modern pekerjaan akan lebih terselesaikan dengan cepat, ringan dan hasilnya lebih banyak.

Unsur-unsur pemanfaatan teknologi dapat digolongkan menjadi:

1. Teknologi data, merupakan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk menangkap menyimpan dan mengolah data.
2. Teknologi pemrosesan yakni perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk

mengubah data menjadi informasi bermanfaat.

3. Teknologi komunikasi, merupakan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk menghubungkan teknologi data dan teknologi pemrosesan yang terdapat pada berbagai lokasi.

2.1.6 Elastisitas Produksi

Nilai elastisitas adalah persentase perubahan dari *output* sebagai akibat dari persentase perubahan *input*. Untuk mengetahui elastisitas suatu produksi maka digunakan persamaan turunan dari persamaan Cobb-Douglas:

$$\beta_1 = \frac{\partial \text{Log } Y}{\partial \text{Log } X_1} = \frac{\Delta \text{Log } Y}{\Delta \text{Log } X_1}$$

$$\beta_2 = \frac{\partial \text{Log } Y}{\partial \text{Log } X_2} = \frac{\Delta \text{Log } Y}{\Delta \text{Log } X_2}$$

$$\beta_n = \frac{\partial \text{Log } Y}{\partial \text{Log } X_n} = \frac{\Delta \text{Log } Y}{\Delta \text{Log } X_n}$$

Keterangan:

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = Elastisitas

Y = Output

$X_1, X_2 \dots X_n$ = Input

Dari persamaan 5 tersebut maka dapat diketahui sifat-sifat elastisitas sebagai berikut:

- a. Jika $\beta_i > 1$, maka bersifat elastisitas
- b. Jika $\beta_i < 1$, maka bersifat inelastic
- c. Jika $\beta_i = 1$, maka bersifat unitary

- d. Jika $\beta_i = 0$, maka bersifat inelastic sempurna
- e. Jika $\beta_i = \infty$, maka bersifat elastis sempurna

Analisis skala usaha sangat penting untuk menetapkan skala usaha yang efisien. Dalam hubungan antara faktor produksi atau *input* dengan tingkat produksi atau *output*, skala usaha (*return to scale*) menggambarkan respon dari *output* terhadap proporsional dari *input*. Dalam hal ini Taken (1997) menyebutkan ada tiga kemungkinan hubungan antara *input* dengan *output*, yaitu:

1. Skala usaha dengan kenaikan hasil bertambah (*increasing returns to scale*) yaitu kenaikan satu unit *input* menyebabkan kenaikan *output* yang semakin bertambah. Pada keadaan demikian elastisitas produksi lebih besar dari satu ($E_p > 1$).
2. Skala usaha dengan kenaikan tetap (*constan returns to scale*) yaitu penambahan satu unit *input* menyebabkan kenaikan *output* dengan proporsi yang sama. Pada keadaan ini elastisitas produksi sama dengan satu ($E_p = 1$).
3. Sakala usaha dengan kenaikan hasil yang berkurang (*descreasing return to scale*) yaitu bila pertambahan satu unit *input* menyebabkan kenaikan *output* yang semakin berharga. Pada keadaan ini elastisitas produksi lebih kecil dari satu ($E_p < 1$).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa elastisitas adalah persentase perubahan hasil produksi (*output*) sebagai akibat dari persentase perubahan modal tetap, modal kerja, tenaga kerja dan teknologi (*input*).

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun) dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Khalil Anwar, Muhammad Yani Saputra (2018) Pengaruh	Tenaga Kerja, Produksi	Investasi, Industri Kecil	Investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan	Jurnal Ekonomi Regional Unimal

	Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produksi pada Industri Kecil di Kabupaten Aceh Utara			positif terhadap industri kecil produksi di Kabupaten Aceh Utara.	Volume 01 Nomor 02 Agustus 2018 E-ISSN : 2615-126X
2	I Wayan Purwa Cahyadinata, Ida Bagus Darsana (2018) Pengaruh Upah, Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kabupaten Gianyar	Modal, Tenaga Kerja	Upah, Bahan Baku	Secara simultan dan parsial upah, modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Gianyar.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.4 No. 4 November 2019 : 364-374 ISSN.2549-8363
3	Lucita Rita Indrawati, Lorentino Togarlaut, Cisilia Sundari (2021) Analisis Pengaruh Investasi, Suku Bunga Kredit dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kecil dan Menengah di Kota Magelang	Tenaga Kerja	Investasi, Suku Bunga, Nilai Produksi	Investasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai produksi, suku bunga kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi, jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai produksi dan secara bersama-sama investasi, suku bunga kredit dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap nilai produksi.	Jurnal TRANSFORMASI. Vol. 17 No. 2, 2021 : 76-85 E-ISSN : 2827-8550 P-ISSN : 1978-5569
4	Dwi Nila Andriani (2017) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan	Modal, Tenaga Kerja, Produksi	Bahan baku	Secara parsial faktor produksi modal, tenaga kerja dan bahan	Equilibrium, Volume 5, Nomor 2, Juli 2017

	Baku terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT.Kharisma Baru Indonesia)			baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.	
5	Rizal Fachrizal (2016) Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke	Tenaga Kerja, Modal, Produksi	Industri Kerajinan Kulit	Modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produksi, artinya apabila salah satu faktor produksi tersebut meningkat maka akan meningkatkan produksi pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke.	Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (agribisnis UMMU-Ternate) Volume 9 Edisi 2 (Oktober 2016)
6	I Made Andre Prana Cita, Ni Luh Karmini (2019) Pengaruh Bahan Baku, Kewirausahaan dan Pengalaman Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan Industri Kuliner Rumah Makan	Pengalaman Kerja, Produksi	Bahan Baku, Kewirausahaan, Pendapatan	Bahan baku dan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap produksi industri.	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 8.7 (2019):741-771 ISSN : 2337-3067
7	I Made Agustina, I Nengah Kartika (2017) Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang	Tenaga Kerja, Modal, Produksi	Bahan Baku	Secara simultan variabel tenaga kerja, modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang.	E-Jurnal EP Unud, 6 [7] : 1302-1331 ISSN: 2303-0178

8	Baru Harahap, Argo Putra Prima (2019) Pengaruh Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil Produksi pada Industri Tahu Tempe di Kota Batam	Hasil Produksi	Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya bahan baku dan biaya tenaga langsung secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil produksi.	Khazanah Ilmu Berazam Volume 2, Nomor 4, Desember 2019 e-ISSN : 2621-9441 p-ISSN : 2623-1041
9	Aulya Rahma T, Salamun Pasda, Muhammad Hasan, Muhammad Dinar, Mustari (2020) Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja Bibit dan Pupuk terhadap Produksi Cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene.	Tenaga Kerja, Produksi	Luas Lahan, Pupuk, Cengkeh	Secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, secara parsial ternyata terdapat 2 variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Seppong yaitu luas lahan dan pupuk, sedangkan variabel tenaga kerja dan bibit berpengaruh tidak nyata terhadap cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene.	Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora E-ISSN 2686 5661 Vol 02 No 05 Desember 2020
10	Shella Widya Ningrum, Hety Mustika Ani, Wiwin Hartanto (2018) Pengaruh Faktor Produksi terhadap Hasil Produksi Kue Bakpia di Dusun Warungjero	Hasil Produksi	Kue Bakpia, Faktor Produksi	Faktor produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi kue bakpia di Dusun Warurejo Kecamatan Gempol	Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial ISSN 1907-9990 E-ISSN

	Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan			Kabupaten Pasuruan.	2548-7175 Volume 12 Nomor 2 (2018).
11	Nilam Nur Aliya, Joko Priyono (2021) Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi <i>HOME</i> Industri Telur Asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo	Tenaga Kerja, Modal dan Hasil Produksi	Bahan Baku	Secara simultan variabel tenaga kerja, modal dan bahan baku berpengaruh terhadap produksi industri telur asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.	JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis, Hal 13-20 Volume 6, Nomor 1, Maret 2021
12	Ahmad Hafie, Ahmad Yunani (2021) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi Industri Pengolahan Kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara	Modal, Tenaga Kerja	Bahan Baku, Hasil Poduksi Industri Pengolahan Kayu	Faktor modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan dan positif terhadap industri pengelolaan kayu baik secara simultan maupun parsial.	JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol. 4 No. 2, 2021, hal 344-355 ISSN 2746-3249
13	Ni Komang Wiwiek Widyastiti, Ni Luh Karmini (2021) Pengaruh Pengalaman Kerja dan Jam Kerja terhadap Produksi dan Keuntungan Industri Kerajinan Ukiran Patung Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar	Pengalaman Kerja, Produksi	Jam Kerja, Keuntungan	Pengalaman kerja dan jam kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran patung kayu. Pengalaman kerja, jam kerja dan produksi secara langsung berpengaruh positif dan	E-Jurnal EP Unud, 10 [3] :1272-1300 ISSN 2303-017

				signifikan terhadap keuntungan industri kerajiang ukiran patung kayu.	
14	Putu Santi, Ida Santi Darsana (2018) Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku terhadap Produksi Patung Kayu	Tenaga Kerja, Modal, Produksi	Bahan Baku	Secara bersama-sama (simultan) dan parsial tenaga kerja, modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin kayu	E-Jurnal EP Unud, 7 [11]: 2338-2367, Vol 7 No. 11 November 2018 ISSN: 2303-0178
15	Reza Septian Pradana (2020) Peranan Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Produksi Industri Penyulingan Nilam di Kabupaten Aceh Jaya	Produksi, Tenaga Kerja	Industri, Investasi, Penyulingan Nilam	investasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap produksi industri penyulingan nilam sedangkan tenaga kerja tidak secara signifikan berpengaruh terhadap produksi industri penyulingan nilam di Kabupaten Aceh Jaya	Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara) Vol.13 No.1/April 2020 ISSN 1979-8164 (Print) ISSN 2541-593X (Online)

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014) kerangka pemikiran adalah bentuk strategi konseptual yang mengaitkan antara teori dengan berbagai faktor permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaikan, sehingga dalam hal lebih mengacu tujuan penelitian dilaksanakan.

Sedangkan menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan dapat dibentuk kerangka pemikiran sebagai dasar hipotesis bahwa modal tetap, modal kerja, tenaga kerja dan teknologi diduga mempengaruhi hasil produksi industri bordir.

2.2.1 Hubungan Modal Tetap terhadap Hasil Produksi

Modal tetap adalah semua benda-benda modal yang dipergunakan terus menerus dalam jangka waktu lama pada kegiatan produksi misalnya: tanah, gedung, mesin alat perkakas, dan sebagainya (Soekartawi, 2003: 139).

Modal tetap dapat mempengaruhi produksi, semakin besar jumlah modal tetap yang digunakan dalam kegiatan produksi, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dan sebaliknya, semakin kecil jumlah modal yang digunakan dalam kegiatan produksi, maka semakin kecil pula jumlah produksinya.

Dalam beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, modal tetap ternyata memberikan pengaruh terhadap produksi. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ilma Prahmalia Tira (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif modal terhadap produksi.

2.2.2 Hubungan Modal Kerja Terhadap Hasil Produksi

Modal kerja adalah produk atau kekayaan yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjabati antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan, alat dan

jasa untuk digunakan selama proses produksi sehingga memperoleh penerimaan penjualan (Ahmad, 2004: 71)

Semakin tinggi tingkat modal kerja suatu perusahaan, maka tingkat penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak misalnya penggunaan mesin, tenaga kerja dan input atau bahan baku. Peningkatan faktor produksi yang digunakan ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan output atau produksi suatu perusahaan, demikian juga sebaliknya, jika modal kerja yang digunakan kecil maka penggunaan faktor produksipun akan semakin sedikit dan nantinya akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan, modal dan produksi memiliki hubungan yang positif.

2.2.3 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi

Bekerja dapat diartikan sebagai melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang dan atau barang, dalam kurun waktu tertentu (Mantra, 2003:225). Dalam suatu perusahaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting. Tanpa adanya tenaga kerja proses produksi tidak akan bisa berjalan.

Secara umum, untuk mengukur tenaga kerja digunakan jam kerja. Jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang di curahkan untuk bekerja. Di samping itu, jam kerja adalah jangka waktu yang di nyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Demikian pula apabila seseorang menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat, maka semakin sedikit waktu yang dipergunakan untuk bekerja.

Pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari atau tahun) dapat dilakukan dengan cara menghitung jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja. Dimana pekerja ini

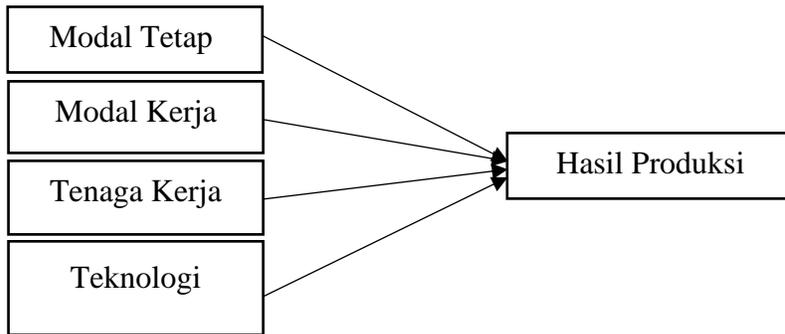
melakukan pekerjaan sesuai dengan standar pelaksanaan kerja. Semakin lama jam kerja yang digunakan maka jumlah produksi yang dihasilkan akan semakin banyak, begitu juga sebaliknya, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara jam kerja dan tingkat produksi adalah positif.

2.2.4 Hubungan Teknologi terhadap Hasil Produksi

Menurut Suparmoko (2008: 196-197), teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada. Teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi dan merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi. Jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien dan efektif.

Penelitian dari Jannah (2017) menemukan bahwa teknologi berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan. Hasil penelitian lain dari Nugroho dan Budianto (2014), Dharma (2018), serta Anwarul dan Fatimah (2010) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap produksi, artinya yang ditentukan akan mempengaruhi naik turunnya produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang “Pengaruh Modal Tetap, Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Hasil Produksi Industri Bordr di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya”, digambarkan dengan gambar skema berikut:



Gambar 2. 1 Model Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018).

Setelah melihat secara teori dan penelitian hasil sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis:

1. Diduga secara parsial modal tetap, modal kerja, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh positif terhadap hasil produksi industri bordir di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.
2. Diduga secara bersama-sama modal tetap, modal kerja, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh terhadap hasil produksi industri bordir di Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.